

## **Understanding Shooting in Football Games Survey of Grade VIII Students at State Junior High School 12, Buru, Waplau District**

**Irsan Buamona<sup>1)</sup>, Shinta Masitho Windriyani<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, IKIP Budi Utomo, Jalan Simpang Arjuno 14B Malang, Jawa Timur, 65119, Indonesia

### **ABSTRACT**

*Understanding of shooting material for class VIII SMP Negeri 12 Buru, Waplau District is in good category. This study aims to determine the shooting skills of class VIII students of SMP Negeri 12 Buru, Waplau District. The purpose of the study was to determine the basic shooting technique skills in the eighth grade soccer game of SMP Negeri 12 Buru, Waplau District. this research is descriptive research. This study used the research subjects of class VIII students aged 13-15 years at SMP Negeri 12 Buru, Waplau District with 20 students as research subjects. The technique of collecting data is with a soccer game shooting test. The results showed that the eighth grade students of SMP Negeri 12 Buru, Waplau Sub-district were in the good category, with the following percentages: 2 students were in the "enough" category with a percentage of 10%; 15 students included in the "good" category with a percentage of 75%; and 3 students included in the "very good" category with a percentage of 15%.*

**Keywords:** Survey, Understanding, Football.

## **Survei Pemahaman Shooting Dalam Permainan Sepak Bola di Kelas VIII SMP Negeri 12 Buru, Kecamatan Waplau**

### **ABSTRAK**

Pemahaman materi *shooting* siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Buru, Kecamatan Waplau dalam kategori baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan *shooting* siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Buru, Kecamatan Waplau. Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui kemampuan teknik dasar shooting dalam permainan sepakbola siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Buru, Kecamatan Waplau. penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian siswa kelas VIII usia 13 - 15 tahun di SMP Negeri 12 Buru, Kecamatan Waplau dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data dengan tes *shooting* permainan sepakbola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Buru, Kecamatan Waplau termasuk pada kategori baik, dengan presentase sebagai berikut: 2 siswa termasuk kategori "cukup" dengan presentase sebesar 10%; 15 siswa termasuk kategori "baik" dengan presentase sebesar 75%; dan 3 siswa termasuk kategori "sangat baik" dengan presentase sebesar 15%.

**Kata Kunci:** Survei, Pemahaman, Sepak Bola.

Correspondence author: Shinta Masitho Windriyani, IKIP Budi Utomo, Indonesia.

Email: [masithosport@gmail.com](mailto:masithosport@gmail.com)



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Keahlian Olahraga is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, tergantung pada proses interaksi dan komunikasi dari pelaku pendidikan, yaitu siswa dan guru terhadap proses belajar mengajar pendidikan jasmani (Prasetyo et al., 2021). Siswa adalah peran sebagai subyek dari pendidikan. Pendidikan menurut Depdiknas (2003) adalah usaha sadar untuk memanusiakan manusia harus memandang peserta didik secara manusiawi dan mengembangkan pribadinya sepenuhnya dan seutuhnya, dalam kesatuan yang seimbang, harmonis dan dinamis.

Pemahaman Olahraga menurut Djoko (2002) yang merupakan kegiatan fisik bertujuan untuk memperkaya dan meningkatkan kemampuan kapasitas keterampilan dasar serta gerakan khusus cabang olahraga. Kegiatan olahraga merupakan bentuk pendekatan aspek kesehatan fisik, yang berarti juga sehat dinamis yaitu sehat yang disertai dengan kemampuan gerak yang memenuhi segala tuntutan gerak kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, olahraga adalah salah satu upaya menjaga kesehatan. berarti bahwa para pelaku pendidikan jasmani melalui kegiatan olahraga memiliki tingkat kondisi fisik yang memadai, itu hanya satu tujuan, yaitu pemeliharaan atau peningkatan tingkat aktivitas kesehatan dan gerakan (Bangun, 2016).

Permainan sepak bola termasuk dalam materi pendidikan jasmani merupakan cabang olahraga permainan bola besar yang sangat digemari dan olahraga ini disenangi oleh hampir seluruh masyarakat di Indonesia. Masyarakat memiliki antusias dan partisipasi yang tinggi terhadap perkembangan sepakbola di tanah air (Susanto & Lismadiana, 2016). Setiap pemain sepak bola memiliki peran masing-masing dalam membantu keberhasilan tim yang dibelanya untuk memenangkan pertandingan. Pemain harus menguasai teknik dasar dan memiliki kondisi fisik atau stamina yang baik agar performa dalam bermain mampu ditampilkan dengan baik.

Salah satu teknik dasar sepak bola yang diajarkan kepada siswa SMP ialah teknik *shooting*. Mielke (2012:67) mengatakan bahwa *shooting* dalam permainan sepak bola merupakan suatu usaha memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat lain menggunakan kaki atau bagian kaki. Teknik dasar *shooting* penting untuk diajarkan kepada siswa, karena tujuan *shooting* adalah untuk mencetak gol ke gawang lawan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 3-10 Maret 2021 terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada materi permainan sepak bola di kelas VIII B SMP Negeri 12 Buru Kecamatan Waplau diketahui bahwa siswa mempunyai kemampuan *shooting* yang berbeda-beda. Secara umum, kegiatan pembelajaran permainan sepak bola bagi siswa tersebut memiliki beberapa permasalahan, sebagai berikut: (1) ada siswa yang memiliki karakteristik *shooting* yang keras, sehingga bola kadang melenceng dari sasaran, (2) *shooting* yang kurang tepat atau kurang akurat, (3) upaya *shooting* yang dilakukan tampak kurang bertenaga sehingga bola cenderung mudah diantisipasi oleh kipaer. Uraian tersebut menjelaskan bahwa secara umum kemampuan *shooting* siswa kelas VIII B SMP Negeri 12 Buru, Kecamatan Waplau masih sangat kurang, khususnya ditinjau dari akurasi terhadap sasaran.

Uraian di atas menjelaskan betapa pentingnya penguasaan *shooting* bagi para pemain sepak bola. Kemampuan para pemain untuk melakukan *shooting* juga harus terus dievaluasi oleh pelatih secara periodik, khususnya bagi pesepakbola muda seperti halnya para siswa kelas VIII B SMP Negeri 12 Buru Kecamatan Waplau yang menjadi sampel penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Survei Tentang Pemahaman *Shooting* yang Lebih Akurat dalam Permainan Sepak Bola di Kelas VIII B SMP Negeri 12 Buru Kecamatan Waplau. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat akurasi *shooting* para siswa, dimana bagi siswa yang tingkat akurasi *shooting*nya kurang baik akan semakin termotivasi untuk terus melatihnya, sedangkan bagi siswa yang akurasi *shooting*nya sudah baik agar dapat mempertahankannya.

## **METODE**

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hasil penelitian dan metode yang digunakan yaitu survey (Suharsimi.2001) Instrumen yang digunakan adalah menggunakan tata cara Mielke (2012:75) bahwa tata cara pelaksanaan tes *shooting* ke gawang adalah sebagai berikut: 1. Perlengkapan tes: a. Lapangan sepak bola. Bola sepak (3 buah), b. Gawang sepak bola (1 buah), dan c. Formulir dan alat tulis; 2. Aturan pelaksanaan tes adalah sebagai berikut: a. Tiga buah bola ditempatkan bersebelahan pada jarak 15 meter di depan gawang. Jarak antar bola adalah 50 cm, b. Seorang siswa laki-laki ditunjuk oleh guru bertindak menjadi kiper dan mengambil posisi berdiri tepat di garis gawang, c. Setelah diberi aba-aba oleh petugas, peserta tes segera menendang masing-masing bola ke arah gawang. Seketika itu pula, kiper menjalankan tugas memblok atau menghalau bola agar tidak masuk ke dalam gawangnya; 3. Cara penyekoran hasil tes: a. Ketentuan penyekorannya yaitu: 1) Bola masuk ke dalam gawang tanpa tersentuh kiper, skornya 3, 2) Bola tersentuh kiper tapi masuk ke dalam gawang, skornya 2, 3) Bola membentur mistar tapi masuk ke dalam gawang, skornya 1, 4) Bola melenceng atau tidak masuk ke gawang, skornya 0;

Kemudian b. Catat skor dari ketiga peluang *shooting*, lalu seluruh skor dijumlahkan sehingga menjadi prestasi tes *shooting* ke gawang.

**Tabel 1. Norma Pemahaman *Shooting* yang Akurat**

Total Skor Tes <i>Shooting</i> ke Gawang	Kategori Pemahaman <i>Shooting</i>
8 – 9	Sangat Baik (SB)
6 – 7	Baik (B)
4 – 5	Cukup (C)
2 – 3	Kurang (K)
0 – 1	Sangat Kurang (SK)

Setelah data dikelompokkan dalam kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase.

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 12 Buru Kecamatan Waplau Kabupaten Buru. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa pada kelas VII. Latihan ini dilakukan 12 kali dengan frekuensi 1 (satu) kali dalam satu minggu, yaitu pada hari sabtu hasil kemampuan *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa sekolah SMP Negeri 12 Buru Kecamatan Waplau Kabupaten Buru disajikan pada table sebagai berikut :

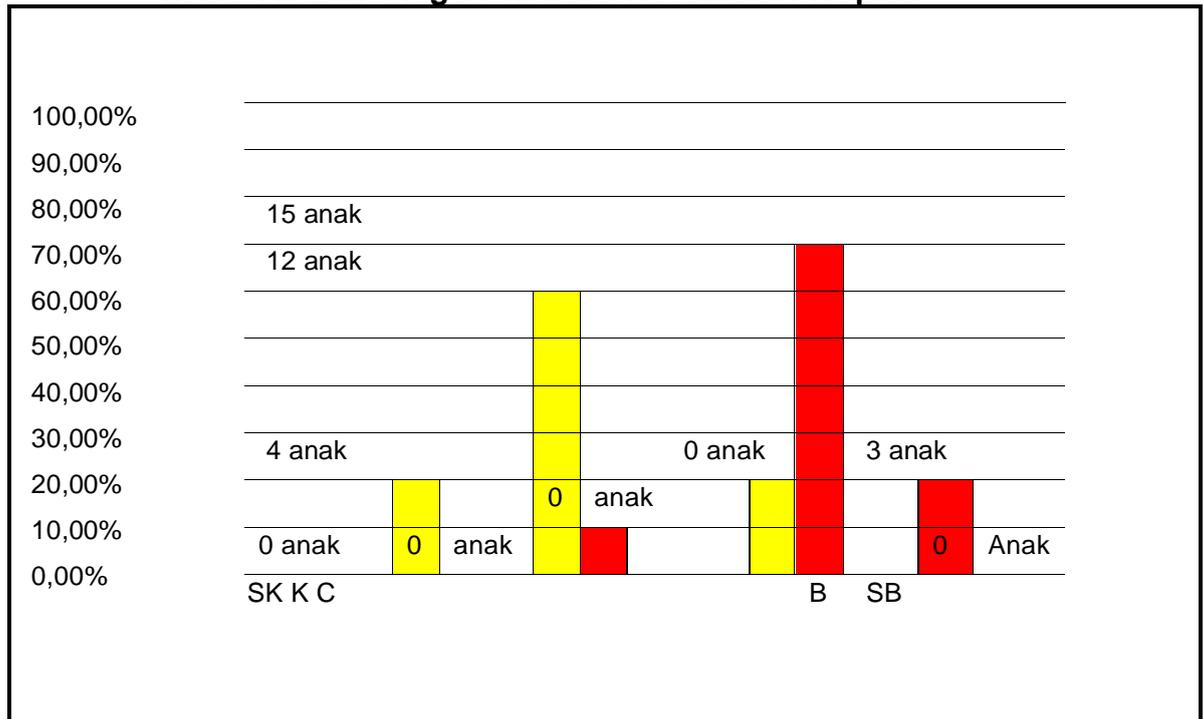
**Tabel 2. uji-1 hasil pretest dan posttest kemampuan passing**

Kelompok	Rata-rata (%)
<b><i>Pretest</i></b>	66,5
<b><i>Posttest</i></b>	84,2

Hasil uji-1 dapat dilihat bahwa t hitung dan t table dengan nilai signifikan p sebesar 0,000. Oleh karena t hitung t table dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan latihan *shooting* di SMP Negeri 12 Buru

Kecamatan Waplau diterima. Artinya latihan Shooting memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan SMP Negeri 12 Buru Kecamatan Waplau. Dari data *pretest* memiliki rerata 66,5 %, selanjutnya pada saat *posttest* rerata mencapai 84,2 %.

**Diagram 1. hasil pretest dan posttest kemampuan shooting siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Buru Kecamatan Waplau**



## PEMBAHASAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada jenjang sekolah dan merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan pola hidup sehat untuk tumbuh kembang, jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Putri dkk., 2021). Keterampilan yang didapat tiap individu menurut Yanuar Kiram (1992: 11) adalah tindakan kerja yang memerlukan aktivitas dan harus dipelajari supaya mendapatkan bentuk gerakan yang benar. Keterampilan bermain sepakbola akan diperoleh dari proses belajar yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan gerakan berulang-ulang

dengan kesadaran pikir terhadap benar tidaknya gerakan yang dilakukan. (Subagiyo.2003). Gerakan-gerakan teknik dalam permainan sepakbola agar terampil atau dikuasai dengan baik maka harus dilakukan dengan berulang-ulang.

Teknik dasar permainan sepakbola dengan menggunakan bola menurut Sucipto dkk (2000: 17-31), antara lain *dribbling, heading, throw in dan shooting*. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar bermain sepakbola adalah teknik-teknik dasar permainan sepakbola. Peneliti berpendapat bahwa teknik dasar shooting adalah hal penting. Sesuai dengan pemaparan Gunawan (2009) yaitu bahwa Tendangan ke arah gawang biasanya menggunakan punggung kaki. Pemain yang memiliki tendangan baik dan akurat akan mudah untuk menciptakan gol terutama saat melakukan tendangan penalti atau penentu.

Seseorang dikatakan terampil apabila dapat beraktifitas sesuai dengan gerakan yang benar. Sedangkan menurut Sugiyanto dan Sujarwo (1991: 13), keterampilan gerak adalah kemampuan untuk melakukan gerakan secara efektif dan efisien. Tujuan dari permainan sepakbola adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawang sendiri dari lawan agar tidak masuk bola dari lawan (Mulyaningsih, dkk. 2010: 10). Kesebelasan sepakbola dinyatakan menang apabila dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang lawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Buru, Kecamatan Waplau termasuk pada kategori baik, dengan presentase sebagai berikut: 2 siswa termasuk kategori "cukup" dengan presentase sebesar 10%; 15 siswa termasuk kategori "baik" dengan presentase sebesar 75%; dan 3 siswa termasuk kategori "sangat baik" dengan presentase sebesar 15%.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh peningkatan shooting yang signifikan terhadap siswa yang diteliti. Pemberian perlakuan shooting berpasangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan shooting SMP Negeri 12 Buru Kecamatan Waplau. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan shooting dalam

permainan sepakbola di SMP Negeri 12 Buru Kecamatan Waplau. Menurut Siti Partini (1995: 115-116), menggambarkan siswa masa sekolah dasar usia 10-13 tahun biasanya masa ini timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, ingin tahu, ingin belajar, realistis. Dengan memberikan rangsangan pembelajaran shooting, dengan harapan ketuntasan belajar terpenuhi.

Adapun urutan kegiatan yang harus dilakukan sehingga akhirnya ditarik kesimpulan adalah (1) diadakan *pretest* dengan tujuan supaya kemampuan shooting ke arah bagian kawang, (2) pemberian *treatment* latihan shooting berpasangan sebanyak 12 kali pertemuan, (3) kemudian yang terakhir adalah diadakanya *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan shooting dalam dan bagian luar terhadap subjek yang diberi perlakuan.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Buru, Kecamatan Waplau termasuk pada kategori baik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. Publikasi Pendidikan, 6(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Keplatihan*. Yogyakarta: FIK.UNY.
- Gunawan, Indra. (2009). *Teknik Olahraga Sepakbola*. Jakarta: IPA ABONG.
- Mielke D.(2014). *Dasar dasar sepek Bola*. Jakarta pakar [Rayawww.landasanteori.com//2017/04/makalah-shooting](http://Rayawww.landasanteori.com//2017/04/makalah-shooting) dalam *sepek bola*.
- Mulyaningsih, Farida, dkk. (2010). *Pendidikan Jasmani Untuk Olahraga dan Kesehatan*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Prasetyo, D. G., Gani, R. A., & Ismaya, B. (2021). Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Renang di SMA Negeri 5 Karawang. 2(2), 81–89.
- Putri, T. eka, Kurniawan, F., & Wijaya, H. H. (2021). *Pengaruh Alat Bantu Media Terhadap Keterampilan Hasil Lay Up Shoot Pada*

*Ekstrakurikuler Bola Basket SMA Negeri 1 Sukatani*. 2(April), 142–150.

Siti Partini. (1995). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.

Subagiyo, dkk. (2003). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyanto dan Sujarwo. (1991). *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.

Suharsimi, Arikunto. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sumitro, dkk. (1998). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Susanto, N., & Lismadiana, L. (2016). Manajemen program latihan sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*,4(1), 98–110. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.8133>.

Yanuar Kiram. (1992). *Belajar Motorik*. Jakarta: Dirjen Dikti.